

ABSTRAK

Salah satu prinsip yang digunakan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi juga digunakan sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir masalah keagenan yang selalu terjadi di antara *agent* dan *principal*. Masalah keagenan terjadi karena kedua pihak yaitu *agent* dan *principal* memiliki perbedaan kepentingan. Penelitian ini menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yang terdiri dari *audit tenure* pada *least important clients*, *audit tenure* pada *more important clients*, *financial expertise* komite audit, jumlah rapat komite audit, dewan direksi independen, dan *financial expertise* dewan direksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 864 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah uji korelasi *pearson*, analisis regresi linear berganda, dan uji t (level signifikan pada 1%, 5%, dan 10%) dengan menggunakan software STATA 14.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* pada *least important clients* dewan direksi independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *financial expertise* komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan *audit tenure* pada *more important clients*, jumlah rapat komite audit, serta *financial expertise* pada dewan direksi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : konservatisme akuntansi, *audit tenure*, *financial expertise* komite audit, jumlah rapat komite audit, dewan direksi independen, *financial expertise* dewan direksi.